

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
SURAT LAMARAN PEKERJAAN MENGGUNAKAN
“BERAS ANTARIKSA” PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPS 1 SMA
PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III¹**

Neny Tryana, S. Pd.²

Abstrak: Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan “beras antariksa” (pemberian tugas, latihan, tanya jawab, dan memeriksa bersama) pada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan “beras antariksa” pada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, Banyuasin, Sumatera Selatan. Subjek kegiatan ini adalah peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Setelah dilakukan penelitian, kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil belajar secara klasikal mencapai angka 96%. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan “beras antariksa” berhasil meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran peserta didik.

Kata kunci: *kemampuan menulis, lamaran kerja, “beras antariksa”*

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah menulis. Pada pembelajaran menulis peserta didik dan pendidik dituntut aktif dan produktif. Untuk menulis dibutuhkan cara berpikir teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Selain itu, untuk dapat menulis juga dibutuhkan kemampuan lainnya, antara lain pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

¹ Makalah seminar nasional dalam rangka Bulan Bahasa 2017, Palembang, FKIP Universitas Sriwijaya.

² Guru SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Berdasarkan pengalaman penulis, peserta didik jika diminta menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan lamaran kerja, mereka akan kesulitan. Padahal kemampuan menulis surat lamaran sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Kemampuan menulis surat lamaran tentunya akan terpakai, terlebih setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan akan melamar pekerjaan yang mengharuskan mereka membuat surat lamaran pekerjaan. Karena itulah, penulis mencoba menggunakan “beras antariksa” untuk meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran peserta didik.

Penggunaan “beras antariksa” ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan yang juga merupakan bagian dari kemampuan menulis yang merupakan keterampilan tertinggi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan “beras antariksa” pada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III?

Adapun “Beras Antariksa” merupakan akronim dari pemberian tugas, latihan, tanya jawab, dan memeriksa bersama. Dalam pembelajarannya, peserta didik mendapatkan tugas, mengerjakan latihan, melakukan tanya jawab, dan memeriksa bersama tugas yang telah mereka buat.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, tempat penulis bertugas. Subjek kegiatan ini adalah peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan “beras antariksa” pada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Penilaian kemampuan menulis surat lamaran peserta didik diambil dari data hasil memeriksa bersama pekerjaan yang telah dikumpulkan peserta didik.

Penilaian hasil menulis surat lamaran peserta didik meliputi struktur, diksi, kejelasan kalimat, dan ejaan. Data dianalisis dengan cara memberikan skor. Skor hasil kemampuan menulis surat lamaran peserta didik dikelompokkan dalam kategori penilaian sebagai berikut.

Kategori Penilaian kemampuan menulis surat lamaran peserta didik

Skor (%)	Tingkat Kemampuan
76 - 100	Baik
56 - 75	Cukup
40 - 55	Kurang baik
< 40	Tidak baik

(Arikunto, 2008:246)

Kemampuan menulis surat lamaran peserta didik secara klasikal dikatakan berhasil jika jumlah peserta didik yang mencapai nilai 75 (KKM) telah mencapai kriteria cukup dan baik, yakni 56% lebih. Sebaliknya, kemampuan menulis surat lamaran peserta didik secara klasikal belum dikatakan berhasil jika jumlah peserta didik yang mencapai nilai 75 (KKM) masih dalam kriteria kurang baik atau tidak baik, yakni kurang dari atau sama dengan 55%.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pemberian Tugas

Menurut Supriatna (dalam Aqib dan Ali Murtadho, 2016:139) “metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran di mana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya”.

Pemberian tugas yang penulis lakukan pada saat pembelajaran ada dua pemberian tugas, yakni:

1. peserta didik mendapat tugas mencari iklan lamaran pekerjaan dan tidak boleh ada peserta didik yang membawa iklan surat lamaran pekerjaan yang sama;

2. peserta didik mendapat tugas menuliskan kembali surat lamaran pekerjaan yang telah mereka buat di buku latihan ke dalam kertas hvs folio atau *double folio* bergaris dan harus ditulis tangan. Peserta didik ditugaskan membuat surat lamaran seakan-akan mau mengirimkan surat lamaran itu ke intansi/perusahaan yang sesuai dengan iklan.

b. Latihan

Menurut Saiful Sagala (2006:168) metode latihan adalah metode dalam menyampaikan pelajaran dengan melaksanakan latihan secara terus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.

Latihan yang penulis berikan pada saat pembelajaran, yakni masing-masing peserta didik membawa iklan yang berbeda, Peserta didik mempelajari iklan yang mereka bawa dan dengan panduan pendidik peserta didik membuat konsep surat lamaran dalam buku latihan mereka.

c. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik (Sudirman dalam Aqib dan Ali Murtadho, 2016:203).

Kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan yakni pada saat peserta didik mengerjakan latihan menulis surat lamaran pekerjaan dalam buku latihan mereka, masing-masing mereka menemukan kesulitan pada saat mengerjakannya. Saat inilah peserta didik dipersilakan bertanya kepada pendidik. Pada saat menjawab pertanyaan, tidak semua pertanyaan akan langsung dijawab oleh pendidik. Pendidik lebih cenderung mengajak peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban yang mereka tanyakan dengan cara, antara lain, memberi kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk menjawab atau dengan cara membuka buku referensi.

d. Memeriksa Bersama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:858) “memeriksa adalah melihat dengan teliti untuk mengetahui keadaan (baik tidaknya, salah benarnya, dan sebagainya)”. Kata bersama dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:986) adalah “berbareng;serentak”

Kegiatan memeriksa bersama pekerjaan peserta didik dilakukan setelah peserta didik mengumpulkan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Cara yang dilakukan adalah membagikan pekerjaan peserta didik kepada temannya untuk diperiksa. Secara bersamaan masing-masing peserta didik memeriksa pekerjaan temannya dengan cara mengikuti panduan yang diberikan pendidik.

e. Surat Lamaran Pekerjaan

Finoza (2009:224) mengatakan bahwa sebuah surat lamaran pekerjaan harus memenuhi persyaratan, antara lain yaitu:

- 1) surat lamaran yang ditulis tangan harus ditulis oleh pelamar sendiri di atas kertas yang berkualitas baik dan tidak harus memakai kertas bergaris;
- 2) pada prinsipnya surat lamaran tidak perlu dibubuhi materai;
- 3) penampilan surat lamaran harus necis, bebas dari coretan, atau koreksian.

Dalam pembelajaran pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis surat lamaran pekerjaan dengan ketentuan seperti pendapat Finoza di atas, yakni surat lamaran harus ditulis tangan di atas kertas hvs atau *double folio* bergaris dan tidak boleh ada coretan atau bekas hapusan.

f. Pembahasan

Pada pertemuan pertama penulis melakukan proses pembelajaran secara klasikal. Pembelajaran dilakukan selama 2 X 45 menit, yakni selama satu kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut, peserta didik bersama dengan pendidik membahas secara mendetail mengenai penulisan surat lamaran yang dimulai dari cara menulis tanggal surat dengan benar hingga penulisan tanda tangan dan nama terang. Selama proses pembelajaran peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan ke-2 Peserta didik ditugaskan menuliskan surat lamarannya dalam buku latihan. Pada pertemuan ke-2 ini pembelajaran berlangsung sangat aktif karena masing-masing peserta didik mendapatkan permasalahan yang berbeda karena iklan yang mereka bawa berbeda. Peserta didik antusias bertanya mengenai permasalahan yang mereka hadapi saat harus menulis surat lamaran pekerjaan. Permasalahan yang mereka hadapi, antara lain:

- a. penulisan alamat surat
- b. hal-hal yang harus dicantumkan jika persyaratan berpenampilan menarik, berkelakuan baik, dan bersedia ditempatkan di mana saja.
- c. gelar yang harus mereka cantumkan sebagai sarjana tertentu dan bagaimana penulisan gelar yang benar.

Dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan peserta didik tentu saja pembelajaran berlangsung dengan sangat menarik. Pendidik menginformasikan kepada peserta didik bahwa mereka akan ditugaskan menuliskan kembali surat lamaran dalam kertas hvs folio atau kertas *double* folio bergaris dan akan diberi nilai dan dianggap sebagai nilai ulangan harian. Apabila tidak ada kesalahan satu pun mereka akan mendapat point 100, tetapi apabila ada satu kesalahan, nilai mereka akan dikurang 1 poin. Jika nilai mereka tidak mencapai kkm , yakni 75, mereka harus melakukan remedial dengan cara menulis kembali surat lamaran pekerjaan mereka.

Pada pertemuan ketiga peserta didik memeriksa pekerjaan temannya dengan dipandu pendidik. Pekerjaan peserta didik diperiksa satu per satu semua komponen, meliputi struktur, diksi, kejelasan kalimat, dan penggunaan ejaan.

Pada pertemuan tersebut aktivitas pembelajaran juga berjalan sangat aktif. Peserta didik yang tidak jelas dengan materi memaksa mereka untuk bertanya kepada pendidik mereka tidak ingin disalahkan jika melakukan kesalahan saat memeriksa pekerjaan temannya dan salah dalam memberi skor.

Berikut ini adalah hasil analisis menulis surat lamaran peserta didik secara klasikal.



Dari 28 peserta didik, 27 peserta didik dinyatakan tuntas karena telah mencapai nilai di atas KKM, yakni 75 ke atas. Hanya satu peserta didik yang mendapat nilai di bawah kkm dan ia harus melakukan remedial.

Kategori kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan peserta didik secara klasikal mencapai angka 96%. Hal tersebut berarti kemampuan menulis surat lamaran peserta didik termasuk kategori baik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan “beras antariksa” berhasil meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran peserta didik.

4. Penutup

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa “beras antariksa” dapat meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan “beras antariksa” kemampuan menulis surat lamaran peserta didik termasuk kategori baik.

“Beras antariksa” bisa menjadi alternatif dalam pengajaran bagi para pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan “Beras antariksa”, pembelajaran berlangsung lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finoza, Lamudin. 2009. *Aneka Surat Sekretaris dan Bisnis Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.